

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI RSKD IBU DAN ANAK SITI FATIMAH MAKASSAR

Overview of Pregnant Women's Knowledge about Hyperemesis Gravidarum at Siti Fatimah Mother and Child Hospital Makassar.

Sitti Rahmatia¹, Kurnia Rahma Syarif², Muh. Basri³, Putri Syaquina Ramadhani⁴
Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

*) E-mail korespondensi : kurniarahmasyarif@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Hyperemesis gravidarum is a condition of severe nausea and vomiting that occurs more than 10 times a day during pregnancy, causing dehydration, weight loss, and electrolyte imbalances that can harm the fetus in the womb. The purpose of the study was to determine the knowledge of pregnant women about hyperemesis gravidarum at Siti Fatimah Mother and Child Hospital Makassar. The research method uses a simple descriptive type of research. The sampling technique in this study used total sampling. The results of the study after data collection fourteen times for three weeks, showed a picture of the knowledge of pregnant women in the category of less knowledge. The conclusion of the results of this study is that the knowledge of pregnant women about hyperemesis gravidarum is in the less category, namely 15 people (42.85). Researchers suggest that health workers or midwives be more proactive in providing information and counseling about hyperemesis gravidarum and explaining the dangers that can be caused to the mother and fetus so as to increase the knowledge of pregnant women about hyperemesis gravidarum.

Keywords: *hyperemesis gravidarum, Knowledge, Pregnant mother*

ABSTRAK

Hiperemesis gravidarum adalah kondisi mual dan muntah hebat yang terjadi lebih dari 10 kali sehari selama kehamilan, menyebabkan dehidrasi, penurunan berat badan, dan ketidakseimbangan elektrolit yang dapat membahayakan janin di dalam rahim. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif sederhana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Hasil penelitian setelah dilakukan pengumpulan data empat belas kali selama tiga pekan, terlihat gambaran pengetahuan ibu hamil dalam kategori pengetahuan kurang. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum berada pada kategori kurang yaitu 15 orang (42,85). Peneliti menyarankan agar tenaga kesehatan atau bidan lebih proaktif dalam memberikan informasi dan konseling mengenai hiperemesis gravidarum serta menjelaskan bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan pada ibu dan janin sehingga meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai hiperemesis gravidarum.

Kata Kunci : Hiperemesis gravidarum, Ibu hamil, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar terjadi pada wanita usia produktif, tetapi kurangnya pengetahuan berkaitan dengan reproduksi dapat menimbulkan kecemasan tersendiri. Dalam kehamilan mual muntah adalah gejala yang normal dan sering terjadi pada trimester pertama. Namun, apabila mual muntah itu berlebihan sehingga mengganggu pekerjaan sehari-hari dan keadaan umum menjadi buruk hingga mengakibatkan ibu hamil kekurangan energi dan juga zat gizi keadaan ini biasa disebut dengan hiperemesis gravidarum (Rofiah et al, 2019).

Pada tahun 2018, data Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum yang terjadi pada usia kehamilan 8 minggu adalah sekitar 124.348 ibu hamil (21,5%). Sementara itu, di tahun 2019 angka kejadian hiperemesis gravidarum meningkat menjadi sekitar 137.731 ibu hamil (22,9%) di negara-negara ASEAN sendiri, khususnya di Vietnam dan Thailand, terdapat sekitar 32.148 ibu hamil (WHO, 2019).

Data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 mencatat angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia sebesar 1.864 dari 21.581 ibu hamil (5,31%). Sementara itu, pada tahun 2019, kejadian hiperemesis gravidarum meningkat, yaitu 1.904 (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang memeriksakan diri

ke rumah sakit, puskesmas dan pelayanan kesehatan lainnya. (Kemenkes, 2019).

Pada tahun 2018, kasus hiperemesis gravidarum di wilayah Sulawesi Selatan berjumlah 2.354 ibu hamil dan 567 ibu hamil (27,48%) mengalami hiperemesis gravidarum. Sementara itu, pada tahun 2019, angka kejadian hiperemesis gravidarum di Sulawesi Selatan berjumlah 2.487 ibu hamil dan 637 (31,25%) diantaranya mengalami hiperemesis gravidarum (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar menurut hasil pelaporan tahun 2018, 286 ibu hamil yang mengalami kasus hiperemesis gravidarum, sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil yang mengalami kasus hiperemesis gravidarum meningkat menjadi 341 orang (Dinkes, 2019).

Data Rumah Sakit Siti Fatima Makassar tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa 105 pasien mengalami hiperemesis gravidarum, yaitu 47 pasien (44,76%) pada tahun 2018 dan 58 pasien di tahun 2019 (55,24%). %, sehingga terjadi peningkatan sebesar 10,48% (Rekam Medik, 2019).

Dampak yang ditimbulkan oleh hiperemesis gravidarum terhadap kesehatan ibu hamil dan janin dalam kandungan adalah keguguran, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur dan terjadinya kelainan yang disebabkan oleh proses embrio yang tidak sempurna pada satu atau beberapa bayi yang dikenal dengan istilah IUGR (intrauterine growth retardation) atau terhambatnya proses pertumbuhan janin (Evi et al, 2018).

Penanganan untuk kasus hiperemesis gravidarum yaitu dengan resusitasi cairan melalui pemberian larutan pengganti cairan di mana 5-10% glukosa diberikan untuk menggantikan cairan yang hilang, dan pemberian obat-obatan seperti antihistamin diberikan untuk menghambat reaksi histamin pada reseptor H1 dan secara tidak langsung bekerja pada bagian vestibular untuk mengurangi rangsangan pada sentral muntah (Wahyuni, 2018). Selain itu dengan menginformasikan hasil tes kepada ibu hamil, menempatkan di ruangan yang nyaman, meningkatkan ventilasi dan menjauhkannya dari bau yang dapat menyebabkan mual dan muntah merupakan salah satu cara untuk menangani hiperemesis gravidarum (Berliana, 2020).

Dalam penelitian wahyuni (2020) yang berjudul Hubungan antara hiperemesis gravidarum pada awal kehamilan dengan pengetahuan ibu, menemukan sebagian dari 30 ibu hamil yang menjadi sampel mengalami kasus hiperemesis gravidarum pada awal kehamilan sebagai akibat dari rendahnya pengetahuan ibu itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar” untuk meminimalkan kejadian hiperemesis gravidarum.

METODE

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif sederhana, penelitian deskriptif sederhana adalah penelitian dengan metode yang menggambarkan hasil penelitian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk untuk mengetahui frekuensi dan presentase atau membuat gambaran terhadap pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2023.

Jumlah dan cara pengambilan subjek (untuk penelitian survei) atau bahan dan alat (untuk penelitian laboratorium)

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan total sampling, total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi diambil menjadi sampel penelitian dengan jumlah sampel 35 responden. Alat ukur/ instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner ini berisikan pernyataan tentang pengetahuan hiperemesis gravidarum.

HASIL

a. Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur, graviditas, dan pendidikan.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
< 20 tahun	3	8,57%
20 – 35 tahun	26	74,28%
> 35 tahun	6	17,14%
Graviditas		
I	21	60%
II	5	14,29%
III	4	11,42%
≥ IV	5	14,29%

Pendidikan		
SD	3	8,58%
SMP	3	8,58%
SMA/SMK	25	71,42%
D3/S1	4	11,42
Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden terbanyak pada umur 20 – 35 tahun sebanyak 26 ibu (74,28%), graviditas I sebanyak 21 ibu (60%), berpendidikan SMA/SMK sebanyak 25 ibu (71,42%). Kesimpulan dari gambaran karakteristik responden adalah sebagian besar ibu hamil berada pada umur reproduksi sehat, kehamilan yang pertama dan berpendidikan SMA/SMK.

b. Pengetahuan

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang Hiperemesis Gravidarum

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	13	37,15%
Cukup	7	20%
Kurang	15	42,85%
Total	35	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 35 ibu hamil di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar yang tergolong pengetahuan kurang sebanyak pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 orang (42,85%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang didapatkan paling banyak yaitu memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 15 orang (42,85%), urutan kedua dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang (37,15%) sedangkan urutan yang terakhir yaitu tingkat pengetahuan cukup yaitu 7 orang (20%). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2018) dari 30 responden didapatkan 20 responden (66,7%) dalam kategori tingkat pengetahuan kurang dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andria (2017) bahwa dari 30 responden didapatkan 10 responden(33%) dalam kategori kurang.

Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum yang kurang dapat disebabkan oleh pendidikan, usia, dan graviditas ibu hamil, sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan ibu hamil dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pendidikan, umur, dan graviditas.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden yang tertinggi yaitu berpendidikan SMA/SMK sebanyak (71,42%), perguruan tinggi sebanyak (11,42%), SMP (8,58%), dan SD sebanyak (8,58%), hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Isnaini dan Reza Refiani (2018) bahwa dari 33 responden, mayoritas pendidikan responden yaitu SMA/SMK dengan jumlah 14 responden (42,4%) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Suwito (2017) bahwa dari 30 responden, mayoritas pendidikan responden yaitu SMA/SMK dengan jumlah 20 responden (67%).

Tingkat pendidikan responden yang tertinggi yaitu berpendidikan SMA/SMK, namun tingkat pendidikan SMA maupun perguruan tinggi masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui hiperemesis gravidarum padahal pengetahuan tentang hiperemesis gravidarum sangat diperlukan untuk meminimalkan kejadian hiperemesis gravidarum sehingga tidak dapat membahayakan kesehatan ibu hamil dan janinnya. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang terbatas sering kali dalam proses mendapatkan pengetahuan dihadapkan pada kata-kata atau istilah-istilah yang tidak mereka pahami atau belum pernah didengar oleh ibu, banyak ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah tidak memahami istilah hiperemesis gravidarum atau bahkan tidak pernah mendengar istilah tersebut. Hal ini membuat mereka tidak dapat mengakses informasi mengenai hiperemesis gravidarum, yang pada akhirnya berujung pada kurangnya pengetahuan mengenai hiperemesis gravidarum.

Menurut Rahman dkk (2022) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi batin (pikiran, jiwa, ras, cipta, budi pekerti) dan jasmani (panca indera dan keterampilan) seseorang serta meningkatkan kepribadiannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin tinggi pula pengetahuannya hal ini kemungkinan disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin berpikiran maju dan mau mencoba hal-hal baru sikap ini mendorong ibu untuk terus berusaha mencari pengetahuan baru.

Didalam penelitian ini juga, didapatkan ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (37,15%) dengan selisih yang tidak jauh berbeda pada ibu hamil yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (42,85%) hal ini

menggambarkan jika pengetahuan tidak hanya didapatkan dari tingkat pendidikan tetapi, pengetahuan sangat luas dapat diperoleh dari beberapa cara, seperti media elektronik, bacaan, ataupun sharing antara ibu rumah tangga.

Sesuai dengan teori menurut Nurul Isnaini dan Reza Refiani (2018) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tau, yang dapat berasal dari media elektronik, bacaan ataupun diskusi. Informasi yang banyak diterima akan menghasilkan pengetahuan yang baik seperti kegiatan sharing yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di lingkungan tempat tinggal mereka akan menambah pengalaman melalui penyampaian pengalaman oleh masing-masing ibu sehingga akan menambah sumber wawasan ibu hamil tentang kehamilan khususnya hiperemesis gravidarum.

Selain pendidikan, usia juga dapat menyebabkan pengetahuan ibu hamil tersebut kurang seperti pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang didapatkan paling banyak ialah di usia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (74,28%), <20 tahun sebanyak 3 responden (8,57%), sedangkan usia >35 tahun sebanyak 6 responden (17,14%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Isnaini dan Reza Refiani (2018) bahwa dari 33 responden, responden didapatkan paling banyak ialah di usia 20-35 tahun sebanyak 25 responden (75,8%) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andria (2017) bahwa dari 30 responden, responden didapatkan paling banyak ialah di usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (96,67%). Hasil di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden berusia diantara 20 hingga 35 tahun.

Usia 20-35 tahun merupakan usia di mana seseorang sudah dapat dikatakan dewasa dan memiliki kemampuan untuk menerima dan menyerap informasi secara optimal. Sesuai dengan teori menurut Nurul Isnaini dan Reza Refiani (2018) bahwa pada usia 20-35 tahun dimana usia tersebut dapat tergolong usia yang matang, pada usia ini seseorang dapat dengan mudah memanfaatkan media elektronik untuk menambah pengetahuan mereka melalui media internet, seperti handphone, berbeda dengan usia dewasa tua, biasanya ibu cenderung bersikap cuek dalam penyampaian dan penerimaan suatu informasi. Usia dewasa adalah masa dimana orang lebih bijaksana dalam cara berpikir dan bekerja serta semakin tua usia seseorang maka semakin berpengetahuan dan bijaksana (Notoatmodjo, 2018).

Pada usia 20-35 tahun merupakan usia dewasa, penuh kreatifitas dan sudah banyak tahu namun kedewasaan dan kreatifitas mereka tergantung pada minat, kemampuan dan keaktifan masing-masing responden dalam mencari informasi

baru dalam kehidupannya, sehingga pada usia tersebut masih ada yang berpengetahuan yang kurang tentang hiperemesis gravidarum disebabkan mereka belum dapat memahami pentingnya untuk mengetahui hiperemesis gravidarum.

Keaktifan responden sangat perlu ditingkatkan misalnya dengan cara mengikuti penyuluhan untuk mendapatkan informasi kesehatan. Selain itu, motivasi dari petugas kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung ibu dalam mendapatkan informasi yang mereka perlukan. Penyuluhan kesehatan dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh para ibu hamil. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seorang ibu, semakin baik ia dapat menghadapi situasi apapun dan mengetahui cara mengatasinya (Wijayanti dan Suwinto, 2017).

Selain pendidikan, dan usia, graviditas dapat menyebabkan pengetahuan ibu hamil tersebut kurang seperti pada hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang didapatkan paling banyak adalah Gravida pertama dengan jumlah 21 orang (60%), Gravida kedua sebanyak 5 orang (14,29%),

Gravida ketiga sebanyak 4 orang (11,42%), sedangkan Gravida keempat sebanyak 5 orang (14,29%), hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Isnaini dan Reza Refiani (2018) bahwa dari 33 responden mayoritas berjumlah 13 responden (39,4%) merupakan primipara, sehingga dapat disimpulkan mayoritas ibu hamil yang menjadi responden adalah ibu hamil yang baru pertama kali hamil atau primigravida.

Graviditas adalah frekuensi kehamilan yang dialami oleh ibu. Kehamilan kemudian dibagi menjadi dua golongan menurut status kehamilan, pertama yaitu primigravida atau gravida adalah wanita yang baru pertama kali hamil, dan kedua multigravida atau gravida 2, gravida 3, dan seterusnya, adalah wanita yang telah hamil lebih dari satu kali (Aprilia, 2019).

Ibu hamil gravida I atau primigravida merupakan perasaan atau pengalaman baru bagi ibu dalam kehamilannya serta mengenali tanda dan bahaya dalam kehamilan khususnya hiperemesis gravidarum oleh karena itu mereka masih sangat minim memperoleh informasi, khususnya informasi tentang hiperemesis gravidarum. Sedangkan pada ibu multigravida pernah mengalami kehamilan sebelumnya atau telah memiliki pengalaman hamil sebelumnya sehingga pengetahuannya tentang kehamilan lebih tahu daripada ibu primigravida.

Sesuai dengan teori menurut Nurul Isnaini dan Reza Refiani (2018) bahwa pengalaman adalah sarana untuk mendapatkan pengetahuan. Paritas merupakan pengalaman seseorang ibu memiliki anak, jika seorang ibu telah memiliki lebih dari satu

anak dapat diasumsikan bahwa ia telah memiliki banyak pengalaman yang baik tentang masa kehamilan, termasuk pengalaman akan hiperemesis gravidarum dan memahami cara menanganinya serta tanda dan gejalanya.

KESIMPULAN

Dari karakteristik usia ibu, sebagian besar ibu hamil berusia antara 20 - 35 tahun, ibu primigravida dan berpendidikan terakhir SMA/SMK. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum berada pada kategori kurang hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain pendidikan, usia, dan graviditas ibu hamil.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai hiperemesis gravidarum, diharapkan tenaga kesehatan atau bidan lebih proaktif dalam memberikan informasi dan konseling mengenai hiperemesis gravidarum

serta menjelaskan bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan pada ibu dan janin.

2. Bagi Ibu Hamil
Diharapkan para ibu hamil untuk lebih proaktif dalam mencari informasi untuk menambah wawasan mengenai kehamilannya agar dapat mencegah hal-hal yang dapat mengganggu atau membahayakan kehamilannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian tentang hiperemesis gravidarum dengan variabel bebas yang lainnya dan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Y. (2019). *Gentle Birth*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Andria, (2017). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*.
- Dinkes, 2019. *Profil Dinas Kesehatan Kemenkes Makassar Tahun 2019*. Kota Makassar:
- s.n. Fitriana, Y., & Sutanto, A. V. (2019). *Asuhan Pada Kehamilan*.
- Irianti, B. (2020). Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Trimester 1 Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat 1. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, XI (1), 81-82.
- Isnaini, N., & Refiani, R. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum di BPMWiraahayu Panjang Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan*.
- Kemenkes, (2019). *Profil Kesehatan Kemenkes Tahun 2019*. Jakarta: s.n.
- Namira, Yusuf., & Sri, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Banda Aceh). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 1(2).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: StaiaPress.
- Putri, M. (2020). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di RSUD Indrasari Rengat. *Jurnal Bidan Komunitas*, III(1), 30-35.
- Rahman, A., Munandar, A. S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur –Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.
- Ratnawati, A. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rekam Medik, (2019). *Rekam Medik Data Ibu Hamil Tahun 2018-2019*. RSKDIA Siti Fatimah Makassar: s.n.
- Rofi'ah, s., Widatiningsih, S., & Arfiana. (2019). Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*.
- Sani K, F. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Jakarta: Depublish Publisher.

- Saudah, N., Lestari, I., & Catur, P. (2018). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ibu Dengan Kehamilan Patologis. Mojekerto: Karya Bina Sehat.
- Septiani, M. (2018). Asuhan Kebidanan Pada Ny. N Usia 18 Tahun Dengan Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Cimacan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Prodi Kebidanan Bogor.
- Susianti, E., Firdayanti, F. & Haruna, N. (2018). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny "s" dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat II di RS TNI Angkatan Laut Jala Ammari pada Tanggal 27 Mei-18 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(2), 81.
- Susilawati dan Erlina. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny "S" dengan Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat II di RS TNI Angkatan Laut Jala Ammari pada Tanggal 27 Mei-18 Juli 2018. *J. Obstet. Sci.*, 1(2) 80.
- Wahyuni, lin. S. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dan Ny. W Hiperemesis Gravidarum Dengan masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas Di Ruang Teratai RSUD Dr.Haryoto Lumajang Tahun 2018. Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Wahyuni, Nur Ismi. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Hiperemesis Gravidarum Pada Trimester Awal. *Jurnal Antara Kebidanan*, 3(3), 35.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2021). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika, 12.
- WHO, (2019). Pravalensi Kejadian Hyperemesis Gravidarum. Jakarta: s.n.
- Widyawati. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan. Medan : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama.
- Wijayanti, R. A., & Suwito, L. R. C. (2017). Gambaran Pegetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*.
- Yulaikhah, L. (2019). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Yustina, D. (2020). Nursing Care Of Patients With Imaired Nutrition and Fluid Needs In The Case Of Hyperemesis Gravidarum Against Mrs. S Midwifery Room Hm Ryacudu Kotabumi North Lampung March 10-12 March 2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.